

Kompetensi Pendamping Simantri dalam Difusi Inovasi Teknologi *Trichoderma* pada Kelompok Tani Sri Uma Desa Takmung, Banjarangkan, Klungkung

TRI ADINDA HERPRASINTA DEWI, I DEWA PUTU OKA SUARDI,
I KETUT SURYA DIARTA

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana
Jalan PB Sudirman 80232 Bali
E-mail: triadinda11@gmail.com
okasuardi@yahoo.com

Abstract

Competence of the Companion Simantri during the *Trichoderma* Innovation Diffusion which Located in Farmers Sri Uma, Takmung village, Banjarangkan, Klungkung

An integrated agricultural system (Simantri) is a breakthrough effort to accelerate the adoption of agricultural technology because it is developed from a pilot model in accelerating the transfer of technology to the rural communities. Since its introduction in 2009, there were Simantri which not able to improve the welfare of Balinese people because of the lack of assistance. Problem that is often encountered as a companion attendant is the lack of competence of the attendant in diffusion process of the technological innovation. The aim of this study is to discover the competence of the companion Simantri during the *Trichoderma* innovation diffusion which located in Farmers Sri Uma, Takmung village. The method used in this study is descriptive qualitative analysis method. The variable used in this study is a companion competence. The results showed that the competency of the companions in the diffusion of *Trichoderma* innovation is classified in the excellent category, with a score of 86.68% from the maximum score. The suggestion from this study is in addition to understanding the technological innovation that will be diffused, the companion must also understand the capabilities of Simantri members since the differences in educational levels of Simantri members.

Keywords: *perception, competence, trichoderma*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan dalam pembangunan ekonomi nasional karena memiliki kontribusi yang dominan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam pencapaian tujuan pembangunan perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling tangguh

dalam menghadapi krisis dan berjasa dalam menampung pengangguran sebagai akibat krisis ekonomi (Saragih, 2001). Sektor pertanian jelas memiliki peranan yang sangat banyak, khususnya dalam pemantapan ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan pemerataan pendapatan, namun dalam kontribusi terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) cenderung mengalami penurunan. Tidak kalah pentingnya adalah peranan sektor pertanian dalam aspek ekologi guna mendukung kelestarian sumberdaya alam, lingkungan hidup, seperti pelestarian sumber daya air, penyedia oksigen dan mengurangi degradasi lahan (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali, 2012).

Dasar harga lapangan usaha tahun 2013 menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali yang tergambar dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bali mencapai Rp 94.555,77 milyar. Peningkatan PDRB dasar harga dari tahun 2012 sebesar 12,64%. Sejak tahun 2010 rata-rata mengalami peningkatan sebesar 11,91%. Penyumbang PDRB tertinggi salah satunya adalah sektor pertanian yang mencapai Rp 15.902,86 dari total PDRB Bali tahun 2013.

Peran sektor primer terhadap PDRB di Bali pada Tahun 2013 menempati urutan kedua dengan kontribusi sebesar 16,82%. (BPS Prov. Bali, 2013). Kenyataan ini menunjukkan bahwa sektor primer memerlukan perhatian lebih serius agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali. Pemerintah Provinsi Bali melaksanakan sistem pertanian terintegrasi (Simantri) dalam rangka membangun sektor pertanian di Provinsi Bali. Winarso (2012) mengemukakan bahwa program Simantri di Provinsi Bali dapat menjadi salah satu sarana untuk pengembangan teknak sapi potong. Integrasi dikembangkan lewat perantara petani-petani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali, 2012). Ide program Simantri telah dilaksanakan pada tahun 2008-2013 dan kemudian dilanjutkan tahun 2013-2018 (Biro Humas, Setda Provinsi Bali, 2013)

Diperkenalkan sejak tahun 2009, ternyata masih ada Simantri yang tidak mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali. Ditemukan ada beberapa Simantri dalam pengelolaannya tidak sesuai dengan aturan dibuat pemerintah. Bantuan sapi yang diberikan kepada pemerintah dijual, kemudian hasilnya dibagi rata kepada semua anggotanya. Fenomena lain yang ditemukan adalah masih minimnya pendampingan yang dilakukan oleh pendamping membuat para petani sulit untuk mendiversifikasikan usahatani. Mengingat hal tersebut terjadi maka program Simantri perlu mendapatkan penyuluhan supaya dalam keberlangsungannya akan mendapatkan hasil maksimal seperti yang diharapkan. Peranan pendamping dalam memberikan pengetahuan kepada para petani dapat berfungsi sebagai proses penyebaran informasi kepada para petani, sebagai proses penerangan atau memberikan penjelasan, sebagai proses perubahan perilaku petani (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), dan sebagai proses pendidikan. Berkaca dari fenomena tersebut, penelitian mengenai kompetensi petani terhadap

kemampuan pendamping dalam proses difusi inovasi teknologi *trichoderma* pada Kelompok Tani Sri Uma Desa Takmung Klungkung perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang diteliti adalah bagaimana kompetensi pendamping Simantri dalam difusi inovasi teknologi *trichoderma* pada Kelompok Tani Sri Uma Desa Takmung, Banjarangkan, Klungkung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi pendamping Simantri dalam difusi inovasi teknologi *trichoderma* pada Kelompok Tani Sri Uma Desa Takmung, Banjarangkan, Klungkung.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Sri Uma yang beralamat di Desa Takmung, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahapan dengan rentang waktu bulan Januari hingga Desember 2015.

2.2 Penentuan Responden

Responden pada penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Tani Sri Uma Desa Takmung yang berjumlah 20 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Menurut Sugiyono (2008) sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

2.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan berupa deskriptif kualitatif dari sumber data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan studi kepustakaan.

2.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah kompetensi pendamping yang dilihat dari segi kompetensi teknis dan non teknis dengan indikator pemberian informasi, mempraktikkan, mengurangi ketidakpastian, perencanaan pendampingan, pelaksanaan penyuluhan, kemampuan dalam evaluasi, pengendalian diri, kepercayaan diri, fleksibilitas, dan membangun hubungan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang ditelaah meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga.

3.1.1 Jenis kelamin

Responden penelitian berjenis kelamin laki-laki. Walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan laki-laki sebagai anggotanya. Menurut Pradnyani (2014) laki-laki adalah tenaga kerja utama pertanian, karena terdapat anggapan bahwa sektor pertanian terutama lahan perkebunan adalah pekerjaan laki-laki, sedangkan perempuan yang bekerja hanya membantu suami.

3.1.2 Umur

Suparmoko (2002) menyatakan tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang atau jasa, tenaga kerja yang dalam usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Umur responden berkisar antara 26 sampai dengan 55 tahun dengan rata-rata umur 38 tahun. Berdasarkan kategori umur, semua responden dalam penelitian ini berada pada usia dewasa/usia kerja/usia produktif dengan persentase 100%. Kategori umur menurut aturan ketenagakerjaan yang termuat dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan.

3.1.3 Pendidikan

Rata-rata tingkat pendidikan seluruh responden adalah sembilan tahun (setingkat SMP). Responden lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang paling tinggi yaitu dengan presentase 45%, dengan jumlah sembilan orang, kemudian lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak empat orang (20%), lulusan SD sebanyak enam orang (30%), dan paket B sebanyak satu orang (5%).

3.1.4 Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga responden rata-rata empat orang dalam satu kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap jumlah tanggungan keluarga atau tingkat konsumsi rumah tangga. Responden yang masuk kedalam jumlah anggota keluarga kecil atau dengan jumlah anggota keluarga dua sampai empat orang sebanyak 16 responden atau mencapai persentase 80%. Anggota kelompok tani yang termasuk kedalam kategori jumlah anggota keluarga sedang atau dengan jumlah anggota keluarga lima sampai enam orang, memperoleh persentase 20%. Kategori jumlah anggota keluarga besar atau sebanyak lebih dari tujuh orang tidak ditemukan pada penelitian ini.

3.2 Profil Pendampingan Simantri

I Dewa Nyoman Darmayasa atau yang akrab disapa Dewa Darmayasa merupakan pendamping Simantri 376 Gapoktan Uma Desa, dengan pengelolaan di Kelompok Tani Sri Uma Desa Takmung. Dewa Darmayasa yang lahir di Denpasar, 20 Juni 1989 menamatkan kuliah S1 di perguruan tinggi Tahun 2012 jurusan Agroekoteknologi Fakultas pertanian Universitas Udayana, dan S2 tahun 2014 jurusan Bioteknologi Fakultas pertanian Universitas Udayana.

Pengalaman kerja Dewa Darmayasa di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Bali sebagai pegawai *outsourcing* atau pendamping Simantri sudah berjalan dari Tahun 2012. Tidak hanya Simantri 376 Desa Takmung yang menjadi Simantri binaann Dewa Darmayasa, ada dua Simantri seperti Simantri 283 Gapoktan Catur Wedhi Desa Aan Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung, serta di Simantri 123 Gapoktan Desa Puspa Indah Desa Tajon Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung. Dewa Darmayasa juga bekerja menjadi dosen tetap yayasan di Fakultas Pertanian Universitas Dwijendra dari Tahun 2015.

3.3 Kompetensi Pendamping Simantri 376

Penelitian mengenai kompetensi pendamping dalam proses difusi inovasi teknologi *trichoderma* diambil dari persepsi semua petani yang berada di Kelompok Tani Sri Uma Desa Takmung. Pengambilan persepsi petani mengenai kompetensi pendamping baik teknis maupun non teknis secara keseluruhan tergolong sangat baik dengan pencapaian skor 86,8%.

3.3.1 Kompetensi teknis

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua indikator kompetensi teknis termasuk kedalam kategori sangat baik dengan pencapaian skor 87,36%. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa pendamping Simantri sudah sangat baik mendampingi anggota kelompok tani.

Tabel 1.

Rata-Rata Skor dan Pencapaian Skor pada Parameter Kompetensi Teknis Anggota Kelompok Tani Sri Uma

No	Parameter kompetensi teknis	Rata-rata skor	Pencapaian skor 1 (%)	Kategori
1	Memberi informasi	4,26	85,20	Sangat baik
2	Mempraktikkan	4,37	87,34	Sangat baik
3	Mengurangi ketidakpastian	4,32	86,40	Sangat baik
4	Perencanaan pendampingan	4,39	87,75	Sangat baik
5	Pelaksanaan penyuluhan	4,40	88,00	Sangat baik
6	Kemampuan evaluasi	4,48	89,50	Sangat baik
Kompetensi teknis		4,37	87,36	Sangat baik

Sumber: Diolah dari data primer, n = 20

3.3.1.1 Memberi informasi

Pemberian informasi dalam menilai kompetensi pendamping Simantri terhadap inovasi *trichoderma* termasuk kedalam kategori sangat baik dengan perolehan skor rata-rata 4,26 (85,20%). Pengukuran masing-masing parameter menunjukkan bahwa pemberian informasi secara bertahap termasuk kedalam kategori sangat baik dengan perolehan skor 4,50 (90,00%). Kalimat sederhana yang digunakan pendamping Simantri dalam memberikan informasi juga dikategorikan

sangat baik dengan skor 4,50 (90,00%), sedangkan cara pendamping memberikan informasi yang tidak berbelit-belit dikategorikan baik dengan skor 4,10 (82,00%). Kualitas tutorial dalam pemberian informasi dikategorikan baik dengan persentase 4,10 (82,00%) serta cara pendamping memberikan informasi dinilai lengkap termasuk kedalam kategori baik dengan pencapaian skor 4,10 (82,00%).

3.3.1.2 Mempraktikkan

Berdasarkan hasil penelitian dari kompetensi pendamping Simantri dalam proses difusi inovasi *trichoderma*, diperoleh data mengenai skor rata-rata dan persentase pada indikator mempraktikkan inovasi teknologi *trichoderma* tergolong sangat baik dengan skor rata-rata 4,36 (87,34%). Praktik yang dilaksanakan oleh pendamping Simantri dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang telah disediakan. Penggunaan alat dalam praktik membuat *trichoderma* tergolong kedalam kategori sangat baik dengan skor 4,50 (90,00%). Tidak terbata-bata dalam mempraktikkan cara pembuatan *trichoderma* termasuk kedalam kategori sangat baik dengan pencapaian skor sama yaitu 4,50 (90,00%). Responden akan mudah menyerap inovasi yang diberikan ketika selama proses pendifusian pendamping mempraktikkannya dengan lancar. Cara mempraktikkan pembuatan *trichoderma* secara langsung termasuk kedalam kategori baik dengan skor 4,10 (82,00%).

3.3.1.3 Mengurangi ketidakpastian

Hasil penelitian mengenai kompetensi pendamping dalam proses difusi inovasi *trichoderma* menggambarkan bahwa kelima parameter dari indikator mempraktikkan termasuk kedalam kategori sangat baik dengan pencapaian skor rata-rata 4,32 (86,40%). Selama proses mendifusikan inovasi *trichoderma* banyak masalah yang dihadapkan salah satunya adalah hasil kompos yang tidak sesuai harapan. Pendamping memberikan solusi supaya pada percobaan berikutnya tidak terjadi lagi kesalahan serupa. Solusi yang diberikan oleh pendamping dinilai sangat baik dengan skor 4,50 (90,00%). Cara pendamping Simantri mengarahkan responden selama proses difusi inovasi juga termasuk kedalam kategori sangat baik dengan skor 4,50 (90,00%). Pengawasan yang dilakukan oleh pendamping selama proses difusi inovasi *trichoderma* tergolong dalam kategori sangat baik dengan skor 4,40 (88,00%). Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini berbeda-beda, tidak jarang ada pertanyaan diajukan responden terkait *trichoderma*. Pendamping Simantri menjawab pertanyaan dengan baik dan mendapatkan skor 4,10 (82,00%). Evaluasi yang dilakukan setiap melaksanakan kegiatan juga termasuk kedalam kategori baik dengan skor 4,10 (82,00%).

3.3.1.4 Perencanaan pendampingan

Persiapan yang baik dan matang selama proses difusi inovasi teknologi *trichoderma* akan dinilai petani dan hal tersebut juga menentukan keseriusan pendamping untuk memperkenalkan inovasi baru yang akan diajarkan kepada responden. Responden menilai dalam hal perencanaan yang dilakukan pendamping

dalam mendifusikan inovasi teknologi *trichoderma* sudah sangat baik dengan skor rata-rata 4,38 (87,75%). Perencanaan selama proses pendampingan mendifusikan *trichoderma* sudah dipikirkan dan dipersiapkan oleh pendamping, seperti persiapan bahan yang dikategorikan sangat baik dengan skor 4,50 (90,00%), persiapan alat yang dikategorikan juga sangat baik dengan skor 4,45 (89,00%), persiapan materi yang tergolong sangat baik dengan skor 4,10 (82,00%), serta persiapan waktu yang tergolong sangat baik dengan skor 4,50 (90,00%). Persiapan waktu diadakannya penyuluhan mengenai *trichoderma* merupakan salah satu dari perencanaan pendampingan yang harus dipikirkan dengan baik, karena mengingat pekerjaan responden yang tidak semua berprofesi sebagai petani tulen. Pendamping harus menyesuaikan waktu supaya semua anggota kelompok tani dapat hadir selama proses pendampingan inovasi teknologi *trichoderma*.

3.3.1.5 Pelaksanaan penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh pendamping Simantri dalam proses difusi inovasi teknologi *trichoderma* termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor 4,40 (88,00%). Ketepatan waktu yang digunakan selama pelaksanaan penyuluhan tergolong dalam kategori sangat baik dengan skor 4,65 (93,00%), efektifitas selama proses penyuluhan yang dikategorikan sangat baik dengan skor 4,45 (89,00%), serta pelaksanaan penyuluhan yang dilakukannya secara berkala tergolong kategori baik dengan skor 4,10 (82,00%) hingga pesan dari pelaksanaan penyuluhan akan sampai kepada responden dan dapat dilaksanakan.

3.3.1.6 Kemampuan evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan evaluasi pendamping Simantri selama proses difusi teknologi *trichoderma* tergolong sangat baik dengan pencapaian skor 4,47 (89,50%). Indikator kemampuan pendamping dalam evaluasi dinilai dari dua parameter, parameter pertama yaitu mengetahui masalah mendapatkan skor rata-rata 4,45 (89,00%), dan parameter kedua mendapatkan skor rata-rata 4,50 (90,00%). Responden menilai, pendamping dimiliki kompetensi yang sangat baik dalam mengetahui masalah yang terjadi di Simantri 376 selama proses difusi inovasi *trichoderma*. Tidak hanya sekedar mengetahui masalah yang dihadapi, pendamping Simantri juga mampu memberikan pemecahan masalah dari setiap kejadian yang dihadapi.

3.3.2 Kompetensi non teknis

Hasil penelitian menunjukkan, secara keseluruhan kompetensi non teknis yang dimiliki oleh pendamping sudah termasuk kedalam kategori sangat baik. Pencapaian ini menggambarkan bahwa pendamping menjalankan dengan baik fungsi dan perannya, serta memperhatikan aspek kompetensi secara non teknis yang secara tidak langsung akan berdampak pada proses pendifusian inovasi teknologi *trichoderma*.

Tabel 2.
Rata-Rata Skor dan Persentase Pencapaian pada
Indikator Kompetensi Non Teknis

No	Indikator kompetensi non teknis	Rata-rata skor	Pencapaian skor (%)	Kategori
1	Pengendalian diri	4,18	83,50	Baik
2	Kepercayaan diri	4,30	86,00	Sangat baik
3	Fleksibilitas	4,49	89,67	Sangat baik
4	Membangun hubungan	4,20	84,00	Baik
	Kompetensi non teknis	4,30	85,79	Sangat baik

Sumber : Diolah dari data primer, n = 20

3.3.2.1 *Pengendalian diri*

Pengendalian diri yang dilakukan pendamping Simantri selama proses difusi inovasi teknologi *trichoderma* pada Kelompok Tani Sri Uma Desa Takmung termasuk dalam kategori baik dengan pencapaian skor rata-rata 4,17 (83,50%). Pencapaian skor tertinggi didapatkan dari indikator pengendalian diri yaitu sikap pendamping Simantri yang bijaksana yang dikategorikan sangat baik dengan perolehan skor 4,25 (85,00%). Sikap bijaksana yang ditunjukkan oleh pendamping Simantri misalnya dalam pengambilan keputusan. Pendamping Simantri mempertimbangkan ketika memutuskan waktu pelaksanaan proses difusi, dari mulai penyampaian informasi hingga mempraktikkan. Indikator yang kedua dari pengendalian diri yaitu sabar yang termasuk kedalam kategori baik dengan skor 4,10 (82,00%). Kemampuan responden dalam penyerapan inovasi yang bersifat baru seperti inovasi teknologi *trichoderma*, tentunya dibutuhkan kesabaran yang lebih mengingat tingkat pendidikan yang ditempuh antar responden tidaklah sama.

3.3.2.2 *Kepercayaan diri*

Kepercayaan diri yang dimiliki pendamping Simantri selama proses difusi inovasi teknologi *trichoderma* termasuk dalam kategori sangat baik dengan pencapaian skor 4,30 (86,00%). Pencapaian skor tertinggi didapatkan dari parameter kepercayaan diri dengan pencapaian skor 4,50 (90,00%), sedangkan parameter kedua yaitu tegas mendapatkan skor rata-rata 4,30 (86,00%) dari total skor maksimal. Kepercayaan diri yang tinggi dibutuhkan guna meyakinkan anggota Simantri bahwa teknologi *trichoderma* yang disebarkan akan sangat bermanfaat. Menurut Lauster (2012) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

3.3.2.3 *Fleksibilitas*

Fleksibilitas yang dimiliki pendamping Simantri selama proses difusi inovasi teknologi *trichoderma* termasuk dalam kategori sangat baik dengan pencapaian skor rata-rata 4,48 (89,67%). Pengukuran masing-masing parameter

menunjukkan bahwa sikap ramah dan tegur sapa yang selalu diterapkan oleh pendamping Simantri dengan pencapaian skor yang sama yaitu 4,50 (90,00%). Hal ini menandakan bahwa pendamping Simantri ramah kepada semua anggota kelompok tani baik selama proses difusi maupun sehari-hari. Tegur sapa juga sering dilakukan oleh pendamping Simantri guna menjalin sikap kekeluargaan antara anggota dengan pendamping. Interaktif antara anggota dengan pendamping juga akan terbangun setelah suasana kekeluargaan dapat terbentuk. Interaktif yang terjalin antara pendamping Simantri dengan responden tergolong dalam kategori sangat baik dengan skor 4,45 (89,00%).

3.3.2.4 Membangun hubungan

Hubungan yang dijalin pendamping simantri selama proses difusi inovasi teknologi *trichoderma* termasuk dalam kategori baik dengan pencapaian skor rata-rata 4,20 (84,00%). Sikap empati dari pendamping dikategorikan sangat baik dengan skor 4,50 (90,00%). Pendamping Simantri menempatkan dirinya tidak berbeda dengan anggota Simantri, melakukan semua kegiatan bersama-sama, mempersepsikan apa yang dibutuhkan oleh anggota Simantri juga merupakan kebutuhan pendamping Simantri, maka dengan demikian akan ada kemauan bersama untuk membangun Simantri dan berinovasi dengan hal-hal baru. Sikap keterbukaan, tanggung jawab, dan teladan tergolong kedalam kategori baik dengan skor 4,10 (82,00%). Hal lain yang harus diperhatikan dalam membangun hubungan adalah sikap keterbukaan dan toleransi antara pendamping dan anggota Simantri, tanggung jawab yang tinggi dalam setiap kegiatan pendampingan, dan juga sikap gotong royong yang dapat diteladani oleh anggota Simantri dalam pendifusian inovasi teknologi *trichoderma*.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Kompetensi pendamping pada Kelompok Tani Sri Uma di Desa Takmung dinilai berdasarkan kompetensi teknis yaitu memberi informasi, mempraktikkan, mengurangi ketidakpastian, perencanaan pendampingan, pelaksanaan penyuluhan, kemampuan evaluasi, serta non teknis yaitu pengendalian diri, kepercayaan diri, fleksibilitas, membangun hubungan termasuk kedalam kategori sangat baik.

4.2 Saran

Pendamping Simantri lebih meningkatkan lagi kompetensi non teknis seperti membangun hubungan dan pengendalian diri. Pendamping Simantri sebaiknya meningkatkan kesabaran serta menerapkan perlakuan khusus pada setiap anggota Simantri ketika sedang mendifusikan inovasi teknologi yang bersifat baru bagi anggota Simantri. Selama proses difusi inovasi *trichoderma* sebaiknya pendamping Simantri menjelaskan secara terperinci dan mempraktikkan secara langsung.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang terkait selama proses penelitian. Semoga penelitian ini dapat berguna dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Anonim. 1997. *Undang-Undang Republik Indonsia Nomor 25 tahun 1997 Tentang Ketenaga Kerjaan*.
- Biro Humas Sekretaris Daerah Provinsi Bali. 2013. *Data Informasi Program Pembangunan Pemerintah Provinsi*. Denpasar.
- BPS Prov. Bali, 2013. *Pertumbuhan Ekonomi Bali Tri Wulan IV Tahun 2012*. Berita Resmi Statistik Provinsi Bali No. 11/02/51/Th. VII. Edisi 5 Februari 2012.
- Distan. 2012. *Program Sistem Pertanian Terintegrasi*. Denpasar : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Bali.
- Lauster, P. 2012. *Tes Kepribadian (Alih Bahasa: D.H Gulo)*. Edisi Bahasa Indonesia. Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pradnyani, K. 2014. *Partisipasi Petani Subak Padanggalak dalam Pengembangan Desa Wisata Kertalangu*. Skripsi Tidak Dipublikasi. Denpasar: Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Saragih. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pengembangan Ekonomi Berbasis Pertanian kumpulan Pemikiran*. Sucofindo. Bogor.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta. Bandung
- Suparmoko,M. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi. Yogyakarta.
- Winarso. 2012. *Realisasi Kegiatan Program Daerah dalam Pengembangan Pembibitan Sapi Potong Guna Mendukung Swasembada Daging Nasional*. Jurnal Penelitian Pertanian Terapan 14. Denpasar.